

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sumber Daya Manusia yang baik dan berkualitas sangat diperlukan dalam mengisi dan mempertahankan kemerdekaan karena kualitas Sumber Daya Manusia merupakan salah satu faktor utama yang diperlukan dalam melaksanakan pembangunan nasional. Untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia tersebut maka harus dilakukan upaya-upaya yang saling berkesinambungan. Dari beberapa faktor yang mempengaruhi kualitas Sumber Daya Manusia, faktor kesehatan dan gizi memegang peranan penting, karena orang tidak akan dapat mengembangkan kapasitasnya secara maksimal apabila yang bersangkutan tidak memiliki status kesehatan dan gizi yang optimal (Depkes,2001:1).

Upaya peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia baik fisik maupun non fisik harus dilaksanakan sedini mungkin dan berlangsung terus menerus selama hidup. karena upaya pencapaian derajat kesehatan yang optimal akan dilaksanakan adalah perbaikan, peningkatan gizi dan kesehatan. Upaya peningkatan gizi yang tepat dilakukan pada masa anak-anak.

Gizi yang diperoleh seorang anak melalui konsumsi makanan setiap hari berperan besar untuk kehidupan anak tersebut kelak. Seorang anak yang sehat dan normal akan tumbuh sesuai dengan potensi genetik yang dimilikinya. Tetapi pertumbuhan ini juga akan dipengaruhi oleh asupan zat gizi yang dikonsumsi dalam bentuk makanan. Kekurangan atau kelebihan akan dimanifestasikan dalam bentuk pertumbuhan yang menyimpang dari pola standar.

Gizi merupakan salah satu komponen dari lingkungan yang memegang peranan penting dalam kesehatan dan tumbuh kembang anak. Apabila gizi menurun maka kesehatan anak akan menurun, sedangkan angka mortalitas dan morbiditas akan meningkat (Achmad Djaeni Sediaoetama, 1999:76).

Kurangnya pengetahuan gizi dan kesehatan orang tua, khususnya ibu merupakan salah satu penyebab terjadinya kekurangan gizi pada balita. Ditinjau dari sudut masalah kesehatan dan gizi, anak balita termasuk golongan masyarakat yang paling mudah menderita kelainan gizi, sedangkan pada saat ini mereka sedang mengalami proses pertumbuhan yang relatif pesat, dan memerlukan zat-zat gizi dalam jumlah yang relatif besar. Khususnya untuk masa balita merupakan masa perkembangan (nonfisik) dimana sedang dibina untuk mandiri, berperilaku menyesuaikan dengan lingkungan, peningkatan berbagai kemampuan, dan berbagai perkembangan lain yang membutuhkan fisik yang sehat. Maka kesehatan yang baik ditunjang oleh keadaan gizi yang baik, merupakan hal yang utama untuk tumbuh kembang yang optimal bagi seorang anak. Kondisi ini hanya dapat

dicapai melalui proses pendidikan dan pembiasaan serta penyediaan kebutuhan yang sesuai khususnya melalui makanan sehari-hari bagi seorang anak (Anies dan Soegeng Santoso, 1999:88) Maka dari itu pengaruh orang tua sangat penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak secara normal.

Untuk mendapatkan anak yang tumbuh dengan baik juga tidak lepas dari tingkat pengetahuan ibu terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak. Setelah bayi lahir sampai usia lima tahun merupakan masa dimana seorang anak akan tumbuh dan berkembang secara pesat. Pengetahuan ibu dalam mengatur konsumsi makanan dengan pola menu seimbang sangat diperlukan pada masa tumbuh kembang balita, karena kurangnya pengetahuan gizi dan kesehatan orang tua, khususnya ibu merupakan salah satu penyebab terjadinya kekurangan gizi pada balita. Di pedesaan makanan banyak dipengaruhi oleh keadaan sosial ekonomi dan kebudayaan (Balawati, 2004).

Pengetahuan gizi ibu ini dapat diperoleh melalui pendidikan baik formal maupun nonformal. Pengetahuan gizi nonformal diperoleh melalui berbagai media. Penyuluhan tentang kesehatan dan gizi diposyandu merupakan salah satunya selain pengetahuan gizi yang didapat lewat media masa (koran, majalah dll) dan media elektronik (televisi, radio). Pengetahuan gizi ibu disini dimaksudkan agar seorang ibu itu dapat memilih bahan, mengolah, menyimpan, dan menyajikan makanan yang akan dikonsumsi oleh balita itu. Keanekaragaman makanan itu bertujuan supaya kebutuhan zat gizi seorang balita dapat terpenuhi dalam satu

menu makanan. Konsumsi zat gizi yang diperlukan balita adalah zat gizi sebagai sumber tenaga atau energi (karbohidrat), sumber zat pembangun (protein), sumber zat pengatur (vitamin). Ketiga sumber zat gizi itu sangat diperlukan dalam pertumbuhan dan perkembangan balita.

Pertumbuhan yang baik biasanya juga disertai dengan status gizi anak yang baik. Status gizi balita merupakan hal yang penting yang harus diketahui oleh setiap orang tua, perlunya perhatian lebih dalam masa tumbuh kembang di usia balita didasarkan fakta bahwa kekurangan gizi yang terjadi pada masa balita, atau masa emas ini bersifat irreversible atau tidak dapat pulih. Gizi kurang, gizi buruk dan gangguan akibat kekurangan gizi mikro juga dapat mengganggu tumbuh kembang anak dan berpotensi menyebabkan lost generation atau generasi yang tidak mampu bersaing di masa depan.

Riskesmas 2010 merupakan *Riskesmas Millenium Development Goals (MDGs)* dengan representasi tingkat provinsi di seluruh Indonesia yang berbasis masyarakat. Riskesmas 2010 akan memberikan informasi khusus mengenai pencapaian MDGs kesehatan sesuai komitmen upaya kesehatan tingkat global dan nasional. Selain itu, juga sebagai sarana untuk mengevaluasi perkembangan beberapa status kesehatan masyarakat Indonesia di tingkat nasional dan provinsi, perubahan masalah kesehatan di tingkat nasional dan provinsi, dan perkembangan upaya pembangunan kesehatan di tingkat nasional dan provinsi dalam tiga tahun

terakhir. Beberapa indikator MDGs kesehatan yang akan dikumpulkan melalui Riskesdas 2010 salah satunya adalah status gizi balita.

Berdasarkan catatan Departemen Kesehatan (Depkes) secara nasional pada data Tahun tahun 2009 memperlihatkan 4 juta balita Indonesia kekurangan gizi, 700 ribu (7,47 %) diantaranya mengalami gizi buruk dan ditemukan kenaikan dari tahun 2006 yaitu sebesar 6,30 % dan itu semua membutuhkan penanganan bersama dari semua pihak, termasuk kita sebagai petugas kesehatan.

Parameter yang umum digunakan untuk menentukan status gizi pada balita adalah berat badan, tinggi badan dan lingkar kepala. Lingkar kepala sering digunakan sebagai ukuran status gizi untuk menggambarkan perkembangan otak. sementara parameter status gizi balita yang umum digunakan Di Indonesia adalah berat badan menurut Umur, parameter ini digunakan menyeluruh di Posyandu. Di Posyandu (Pos Pelayanan Terpadu) seluruh Indonesia telah disediakan kartu menuju sehat (KMS) yang digunakan untuk memprediksi status gizi anak. Data tahun 2007 memperlihatkan 4 juta balita Indonesia kekurangan gizi, 700 ribu diantaranya mengalami gizi buruk. Dari hasil perolehan data diatas tentunya dibutuhkan pengetahuan ibu dalam mengatur konsumsi makanan bergizi dengan pola menu seimbang.

Berdasarkan study pendahuluan yang penulis lakukan, TK. Kusuma Bangsa Cicurug Sukabumi Jawa Barat merupakan sekolah taman kanak –kanak yang berada di wilayah sukabumi jawa barat berada di lingkungan pedesaan. Murid –

murid di TK. Kusuma bangsa sering sekali terlihat tidak membawa bekal dari rumah oleh karena itu mereka lebih sering membeli makanan yang dijual di luar sekolah, sedangkan makanan yang dijual oleh pedagang – pedagang di sekitar sekolah adalah makanan yang belum tentu mempunyai kandungan gizi yang baik, bahkan makanan – makanan yang dijual dengan warna yang mencolok atau mengandung zat pewarna buatan, pemanis buatan, pengawet dan zat – zat berbahaya lainnya. Di TK lain di daerah sukabumi hampir semuanya ditemukan fenomena seperti itu, karena orang tua anak – anak tersebut jarang sekali yang membekali anak – anak mereka makanan yang dibuat dirumah yang terjamin kualitas gizinya.

Untuk itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan pengetahuan orangtua tentang gizi dengan status gizi anak di kelas A TK. Kusuma Bangsa Cicurug Sukabumi Jawa Barat”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan diatas, maka masalah yang akan dirumuskan dalam penelitian ini adalah hubungan “Pengetahuan orang tua tentang gizi dengan status gizi anak di kelas A TK. Kusuma Bangsa Cicurug Sukabumi Jawa Barat”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum.

Mengidentifikasi hubungan Pengetahuan orang tua tentang gizi dengan status gizi anak di kelas A TK.Kusuma Bangsa Cicurug Sukabumi Jawa Barat.

2. Tujuan khusus

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah :

- a. Mengidentifikasi pengetahuan orangtua mengenai gizi anak Kelas A TK.Kusuma Bangsa Cicurug Sukabumi Jawa Barat.
- b. Mengidentifikasi status gizi anak-anak Kelas A TK.Kusuma Bangsa Cicurug Sukabumi Jawa Barat.
- c. Mengidentifikasi hubungan pengetahuan orangtua tentang gizi dengan status gizi anak kelas A TK. Kusuma Bangsa

D. Manfaat Penelitian

Kegunaan yang diharapkan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti yaitu :

- a. Untuk menambah pengetahuan dan pengalaman dalam penulisan karya ilmiah (skripsi).
- b. Menambah wawasan dan pemahaman tentang status gizi, khususnya status gizi anak, tingkat pengetahuan orangtua, serta menambah pengalaman

dalam mengaplikasikan ilmu yang didapat selama kuliah dibidang Keperawatan.

2. Bagi Taman kanak-kanak Kusuma bangsa cicurug sukabumi
 - a. Dapat mengembangkan kemitraan dengan fakultas dan institusi lain yang terlibat dalam penelitian baik untuk kegiatan penelitian maupun perkembangan ilmu pengetahuan umumnya dan ilmu kesehatan pada khususnya.
 - b. Untuk bahan masukan terhadap Taman kanak – kanak Kusuma bangsa agar membuat kebijakan untuk tidak memperbolehkan muridnya untuk membeli jajanan diluar sekolah dan mewajibkan agar membawa bekal makanan dari rumah.
3. Bagi orangtua murid
 - a. Untuk menambah pengetahuan bagi orangtua murid tentang tentang pentingnya konsumsi zat gizi dan status gizi pada anak.
 - b. Dapat menambah pengetahuan bagi orangtua murid dalam memberikan bekal makanan yang berkualitas untuk anak – anaknya agar tumbuh kembang anaknya dapat tercapai secara optimal.
 - c. Menjadikan laporan penelitian ini sebagai bahan untuk evaluasi atau rujukan dalam menyelesaikan masalah yang berhubungan dengan status gizi anak.

4. Bagi keperawatan

- a. Perawat memahami tentang status gizi anak.
- b. Perawat dapat berpartisipasi dalam meningkatkan status gizi di masyarakat khususnya pada anak.
- c. Perawat dapat mengaplikasikan ilmu keperawatan untuk membantu pemerintah dalam menurunkan angka kejadian gizi buruk pada Anak – anak Indonesia.